

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada hakikatnya, masa remaja dikenal sebagai periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri remaja yang ditandai dengan berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi, baik secara fisik, psikis maupun sosial. Perubahan-perubahan ini kemudian menyebabkan banyak remaja mengalami krisis identitas dalam dirinya (terjadinya kenakalan remaja).

Dalam hal ini, remaja cenderung mencoba pola hidup yang baru, menentukan sendiri pola perilakunya serta nilai dan sifat yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Akibat dari krisis identitas ini, kaum remaja terdorong untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan atau norma-norma sosial dalam masyarakat. Beberapa faktor yang memengaruhi penyebab kenakalan remaja seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kenakalan yang didasari pada bawaan dalam lingkup keluarganya. Sedangkan, faktor eksternalnya adalah kenakalan yang didasari oleh pergaulan dengan orang di sekitarnya. Kedua faktor ini memiliki peran yang sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan kepribadian seorang remaja pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi persoalan kenakalan remaja maka perlu adanya suatu proses pendampingan khusus dari orang tua (keluarga). Menurut penulis, berhadapan dengan perilaku kenakalan remaja tersebut, butuh suatu proses pendampingan intensif dari orang tua. Sebab orang tua menjadi panutan atau tempat belajar pertama bagi remaja untuk dapat memahami tanggung jawabnya menjadi seseorang yang dewasa sekaligus bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang nanti. Orang tua juga hendaknya membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk memiliki karakter yang baik dalam pembawaan kehidupan sehari-harinya.

Selain peran orang tua dalam proses pendampingan untuk mengatasi kenakalan remaja, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga sangat menentukan perkembangan diri seorang anak remaja. Pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya untuk mendampingi remaja agar membentuk kecenderungan mereka untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah antara lain adalah membentuk pembiasaan karakter baik dalam diri peserta didik dan memotivasi serta memberi teladan yang baik kepada mereka (remaja) agar dapat meminimalisir kecenderungan kenakalan remaja. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga hendaknya dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghidupi perilaku hidup yang baik dalam kehidupan bersama.

Sedangkan, lingkungan masyarakat memiliki fungsi kontrol yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter seorang remaja. Masyarakat yang dimaksudkan adalah para tokoh adat, tokoh agama, dan lembaga pemerintah, hendaknya mampu mengontrol dan mendampingi remaja agar dapat memiliki nilai-nilai sopan santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi pengontrolan dan pendampingan ini merupakan salah satu aspek yang membantu peserta didik untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kualitas unggul dan berkompeten dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dengan demikian, pengimplementasian pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan terus-menerus merupakan suatu strategi pendampingan dalam mengatasi kenakalan remaja. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berkarakter yang dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas, yang memiliki perilaku yang baik, berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab.

## 5.2 Saran

Setelah menyimpulkan semua tulisan ini, pada bagian kedua dalam bab terakhir ini, penulis menyampaikan beberapa usul saran praktis. Sebagaimana sasaran dari penulisan karya ilmiah ini, penulis memberikan beberapa usul saran kepada beberapa pihak yakni: kaum remaja, orang tua, semua jenjang pendidikan dan kepada masyarakat umum.

*Pertama*, bagi kaum remaja. Sebagai kaum yang masih pada taraf perkembangan menuju kematangan emosional, kaum remaja hendaknya membuka diri terhadap proses pembentukan kepribadiannya melalui pendidikan karakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hal ini menuntut kesadaran dari dalam diri kaum remaja sendiri untuk dintuntun dan mau belajar. Sikap terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perlu dimotivasi dari dalam diri sendiri agar setiap proses pembentukan dilalui dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan kebebasan.

*Kedua*, bagi orang tua. Masalah kenakalan kaum remaja merupakan tanggungjawab semua orang tua. Hal ini mutlak sebagai bagian dari tanggungjawab asuh orang tua terhadap anak. Orang tua hendaknya memberikan pengajaran karakter terutama melalui teladan dan contoh hidup yang baik untuk ditiru dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga merupakan sosok yang secara psikologi dan biologis merupakan pribadi-pribadi yang paling dipercayai oleh kaum remaja sebagai sumber kebenaran bertingkah laku sebelum kaum remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas. Perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak hendaknya dijalankan dengan sungguh agar anak merasa dirinya berarti dalam hidupnya sendiri. Dengan demikian kaum remaja semakin percaya diri untuk mencintai dirinya yang berarti itu.

*Ketiga*, lingkungan sekolah. Yang penulis maksudkan dengan lingkungan sekolah ialah semua jenjang pendidikan di mana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih sistematis dan terarah. Lingkungan sekolah hendaknya menciptakan ruang yang kondusif untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dalam hal ini sekolah hendaknya menyediakan

fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, tenaga pendidikan yang profesional yang betul-betul ahli dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik bila lingkungan yang dimaksudkan disediakan secara efektif.

*Keempat*, bagi masyarakat luas. Perihal kenakalan remaja merupakan tanggungjawab bersama karena masalah ini merupakan salah satu bentuk kenakalan dalam konteks sosial. Penciptaan lingkungan yang baik bagi kaum remaja dan penerimaan terhadap kehadiran kaum remaja sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial adalah langkah awal atau strategi awal yang baik untuk mengarahkan kaum remaja ke hal-hal baik sesuai dengan kaidah atau norma-norma sosial yang berlaku. Kekerasan terhadap kaum remaja sebagai bentuk respons negatif terhadap kenakalan kaum remaja bisa saja terjadi dalam lingkungan masyarakat. Hal ini hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan. Kaum remaja hendaknya dituntun secara perlahan dengan memberi pemahaman yang benar melalui nasihat dan arahan yang lebih profesional. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri kaum remaja sendiri untuk bersikap secara baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi I. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Mitan Alo. *Kamus Indonesia – Latin*. Penerbit: Arnoldus Ende, 2010.

Poerwadarminta, W. J. S dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

### II. BUKU

Doni Koesema, Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2007.

Adriani, Lusi dkk. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI, 2022.

Alex Sobur. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003.

Anwar, Muhammad. *Fisafat Pendidikan*. Penerbit: Kencana, 2017.

Ardhiyanti, Yurli dkk. *Bahan Ajar Aids Pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Arifin, Barnawi, M. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Penerbit: Ar-Ruzz Media, 2012.

Baskoro, Danang Setyo Budi. *Berubah itu Mudah*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2016.

Brian, Muhammad Noer dkk. *Sesi Pengembangan Keluarga pada Pendamping Program Keluarga Harapan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023.

Dirsa, Andika dkk. *Pendidikan Karakter*. Padang Sumatera Barat: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Ependi, Nur Haris dkk. *Pendidikan Karakter*. Serang Banten: Penerbit PT Sada Kurna Pustaka, 2023.

- Furkan, Nuril. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2013.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Depok: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hamidah, Sulaiman dkk. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Hasan, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: Penerbit PT Sada Kurna Pustaka, 2023.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, S.Ag. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Penerbit: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Penerbit: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Idaningsih Ayu dkk. *Psikologi Kebidanan*. Jawa Barat: Penerbit Rumah Pustaka, 2021.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya, 1987.
- Koesoema, Doni A. *Tiga Matra Pendidikan Karakter*. Basis, 2007.
- Laning, Vina Dwi. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018.
- Lestari, Fipin dkk. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: Penerbit CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our School can Touch Respect and Responsibility*. New York: Bantan Books, 1992.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Pusataka Ilmu Yogyakarta, 2009.

- Mahfiana, Layyin ddk. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Ponorogo: Ponorogo Press, 2019.
- Mayasari, Nanny. *Perencanaan Pendidikan*. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musfah, Jegen (ed). *Pendidikan Holistik, Pendekatan Lintas Perspektif*. Kencana, 2012.
- Mustoip, Sofyan dan Muhammad Japar, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Najmuddin, Muhammad Iqbal Ikhwan, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bireuen*, Penerbit: Ahlimedia Press, 2022.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan, Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- Purba, Sukarma dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Rizqi, Muhammad dkk. *Psikologi Pendidikan*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022.
- Rahmi dkk. *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2022.
- Santrock, John W. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sebayang, Welina ddk. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Penerbit: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wulandari, S. *Perilaku Remaja*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019.
- Wulandari, S. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana, Agustus 2011.

### III. JURNAL

- Dako, Rahman Taufiqrianto. "Kenakalan Remaja". *Jurnal Inovasi* 9:2 (2012): 2.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya". *Istighna* 1:1 (2018): 121.
- Fatmawaty, Riryn. "Fase-Fase Masa Remaja". *Jurnal Reforma* 6:2 (2018): 55-65.
- Fhadila, Kenny Dwi. "Menyikapi perubahan perilaku remaja". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2:2 (2017): 63.
- Hendra Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter". *Kurios: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* 3:1 (2015): 52.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar dan Noer Hidayah. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan". *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 1:1 (2017): 33.
- Juanda. "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan". *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Terbiyah dan Keguruan*, 13: 1 (2010): 9.
- Karo-Karo, Demmu. "Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal". *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1:2 (2014): 2.
- Kosim, Muhammad. "Urgensi Pendidikan Karakter". *Jurnal Karsa* 19:1 (2011): 86.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan". *Jurnal Psikologi Pitutur* 1:1 (2012): 22.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4:2 (2017): 251-253.
- Mariyana, Rita. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12:1 (2016): 4.
- Nofijantie, Lilik. "Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun". *IAIN Sunan Ampel Surabaya* (2012): 2969.
- Pratama, Dian Arif Noor. "Antangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3:1 (2019): 212-213.
- Sarah, Siti dan Maryaono. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Living Values Peserta Didik SMA Di Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Teknologi Technoscintia*, 6:1 (2014): 186.



Sihombing, Adison Adrianus. "Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Taman Seminari". *Jurnal Edukasi* 19:2 (2021): 156.

Simanjuntak, Junihot M dkk. "Pendampingan dalam pengembangan pembinaan karakter". *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2:1 (2021): 73.

Tari, Ezra dan Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3:2 (2019): 201.

Widyaningrum, Sigit Tri Utomo dan Ana Sofiyatul Azizah. "Implementasi Pendidikan Karakter". *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam* 1:2 (2022): 85.

#### **IV. SKRIPSI**

Hausufa, Clitus Marselinus. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pendidikan Anak SDK Wairpelit". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Hayah, Gusti Maya Viranti Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasa (Studi Kasus Di Man 3 Yogyakarta)". Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

#### **V. MANUSKRIP dan MAJALAH**

Bhila, Kanisius. *Pengantar Pendidikan*. Bahan Kuliah pada Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Narudin. "Pendidikan Karakter". Modul Kuliah pada Jurusan Dakwah Sultan Qaimuddin Kendari, 2010.

#### **VI. INTERNET**

<<https://www.silabus.web.id/pengertian-remaja-menurut-para-ahli/>>, diakses pada 28 April 2023.

Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya". *Journal ISTIGHNA* 1:1 (2019) <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>

Larasati, Novi Hardita. "Pengertian Remaja Menurut Para Ahli dan WHO." <<https://www.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html>>, diakses pada 28 April 2023.

Ramdhani, Ani. "5 Pengertian Remaja Menurut Para Ahli." <<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-remaja-menurut-para-ahli/>>, diakses pada 28 April 2023.

Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17:1 (2018) <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>

Setyawan, David. "Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter." <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>, diakses pada tanggal 04 Mei 2023.